

DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK: PERSPEKTIF Q.S. AL-HUJURAT AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PENDIDIKAN DASAR

Mukmin¹, Muslimin², Muhammad Aminullah³, Nurlaila⁴

¹²³⁴**Universitas Muhammadiyah Bima**

Email Responden: desmelianaanna@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of bullying on the psychological development of children at the primary education level, with the perspective of Q.S. Al-Hujurat verse 11. Bullying can harm children's psychological development in emotional, social, and character-building aspects. The verse teaches the importance of mutual respect and avoiding behavior that degrades others, which is relevant in addressing bullying in the school environment. The research method used is qualitative, with a literature review approach and text analysis. Data was gathered through a review of literature related to bullying and the interpretation of Q.S. Al-Hujurat verse 11. This study also involves observations regarding bullying behavior in primary school settings. The results indicate that bullying can lead to psychological disturbances in children, such as anxiety, depression, low self-esteem, and difficulties in building social relationships. The perspective of Q.S. Al-Hujurat verse 11 offers social ethical values that emphasize the importance of maintaining harmony among individuals and avoiding behaviors that can harm social relationships. The conclusion of this study is that character education based on Quranic values, particularly those contained in Q.S. Al-Hujurat verse 11, can serve as a strong foundation for preventing and addressing bullying in primary schools. Efforts to prevent bullying through the development of character that emphasizes respect and mutual appreciation should be implemented in primary education to protect the psychological development of children.

Keywords: *Bullying, Child Psychology, Primary Education, Q.S. Al-Hujurat Verse 11, Character, Bullying Prevention*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bullying terhadap perkembangan psikologi anak di tingkat pendidikan dasar, dengan perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Bullying dapat merusak perkembangan psikologi anak, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun pembentukan karakter. Ayat tersebut mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menjauhi perilaku merendahkan orang lain, yang relevan dalam mengatasi bullying di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis teks. Data diperoleh melalui kajian pustaka terhadap literatur yang berkaitan dengan bullying dan tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Penelitian ini juga melibatkan observasi terkait perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menyebabkan gangguan psikologis

pada anak, seperti kecemasan, depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11 memberikan nilai etika sosial yang menekankan pentingnya menjaga keharmonisan antar individu, serta menghindari perilaku yang dapat merusak hubungan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11, dapat menjadi dasar yang kuat untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah dasar. Upaya pencegahan bullying melalui pembentukan karakter yang mengedepankan rasa hormat dan saling menghargai perlu diterapkan dalam pendidikan dasar untuk melindungi perkembangan psikologi anak.

Kata Kunci: Bullying, Psikologi Anak, Pendidikan Dasar, Q.S. Al-Hujurat Ayat 11, Karakter, Bullying.

PENDAHULUAN

Perilaku bullying di sekolah dasar merupakan masalah yang serius dan telah menarik perhatian global, karena dampaknya yang dapat merusak perkembangan psikologi anak (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Bullying dapat mengganggu kesejahteraan emosional dan sosial anak, serta menghambat pembentukan karakter yang positif (Nurhalimah et al., 2025). Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 memberikan panduan tentang pentingnya saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan menghindari perilaku yang merendahkan orang lain. Ayat ini mengajarkan agar setiap individu menghindari tindakan yang dapat memicu perpecahan dan merusak hubungan sosial. Penelitian mengenai dampak bullying terhadap perkembangan psikologi anak sudah banyak dilakukan, dengan berbagai pendekatan yang menyoroti efek jangka panjang bullying terhadap kesehatan mental anak.

Namun, beberapa penelitian terbaru lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dan etika sosial untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan memanfaatkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an (Fahmi et al., 2024). Meskipun demikian, penerapan perspektif Al-Hujurat dalam konteks pendidikan dasar masih terbatas dan kurang mendapatkan perhatian yang mendalam (Putra et al., 2025). Idealnya, sekolah dasar seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendukung perkembangan anak. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya banyak kasus bullying yang berpengaruh besar terhadap psikologi anak, terutama pada siswa yang baru menginjak usia pendidikan dasar. Di sekolah tempat penelitian ini, misalnya, bullying sering terjadi, baik secara verbal maupun fisik, yang mengarah pada gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik.

Hal ini menggambarkan adanya celah besar antara harapan akan lingkungan pendidikan yang sehat dan kenyataan yang ada. Penelitian terkait dampak bullying telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti studi oleh (Pramanik et al., 2024) yang mengidentifikasi dampak jangka panjang bullying terhadap kesehatan mental anak. Namun, tidak banyak penelitian yang memfokuskan pada penerapan perspektif agama dalam mencegah bullying, khususnya dalam konteks nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Beberapa penelitian lain juga membahas program pendidikan karakter di sekolah dasar,

tetapi belum mengaitkannya dengan ayat Al-Hujurat sebagai pedoman moral untuk membentuk karakter siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menghubungkan perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam konteks pendidikan dasar, yang belum banyak dieksplorasi. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai Islam, khususnya dalam menjaga keharmonisan sosial dan menghindari perilaku merendahkan orang lain, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang lebih holistik dalam mengatasi bullying di sekolah dasar. Penelitian ini juga mencoba menggali lebih dalam bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan dalam pembelajaran karakter di sekolah untuk mencegah perilaku bullying sejak dini. (Fadillah et al., 2022) Bullying di sekolah dasar dapat menyebabkan dampak psikologis yang berlarut-larut bagi anak-anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan akademik mereka. Jika masalah ini tidak segera ditangani, maka bullying akan terus berlanjut tanpa ada upaya pencegahan yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama yang dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang saling menghargai dan menghormati, serta mengurangi perilaku bullying, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, dan mendukung perkembangan psikologi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak bullying terhadap perkembangan psikologi anak di tingkat pendidikan dasar, dengan menggunakan perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan nilai-nilai agama dapat mencegah bullying di sekolah dan membentuk karakter siswa yang positif, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan psikologi anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (Fadillah et al., 2022), yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik dampak bullying terhadap perkembangan psikologi anak, serta perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam pendidikan dasar. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan artikel, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang bullying, perkembangan psikologi anak, serta penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter. Literatur yang digunakan mencakup penelitian yang berkaitan dengan pengaruh bullying terhadap kesehatan mental dan sosial anak, serta studi-studi yang mengkaji peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa (Amruddin, 2022). Sumber-sumber utama yang dianalisis meliputi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak bullying dalam berbagai lingkungan pendidikan, teori-teori psikologi terkait perkembangan anak, serta tafsir dan interpretasi terkait dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 11, yang memberikan panduan tentang pentingnya saling menghargai dan menghindari perilaku merendahkan. Literatur yang terkait dengan pendidikan karakter di sekolah dasar juga dianalisis untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam mengurangi atau mencegah bullying. Dalam kajian pustaka ini, peneliti berfokus pada analisis kritis terhadap berbagai teori dan temuan penelitian yang ada (Roosinda et al., 2021), untuk menemukan hubungan antara bullying, psikologi anak, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak bullying terhadap perkembangan psikologi anak dan bagaimana nilai-nilai

dalam Al-Qur'an, khususnya yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11, dapat diintegrasikan dalam pencegahan bullying di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Psikologis Bullying terhadap Anak

Bullying di sekolah dasar memiliki dampak psikologis yang jauh lebih besar daripada yang terlihat pada permukaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai ahli menunjukkan bahwa perilaku bullying yang terjadi pada anak-anak tidak hanya memberikan efek emosional sementara, namun dapat mengarah pada gangguan psikologis yang berlarut-larut. Penelitian oleh (Astifionita, 2024) dan (Dahlia et al., 2025) mengungkapkan bahwa anak yang menjadi korban bullying sering kali mengalami kecemasan, depresi, penurunan rasa percaya diri, dan gangguan tidur yang mempengaruhi kehidupan sosial serta akademik mereka. Dampak psikologis ini sangat berbahaya, karena tidak hanya terbatas pada anak yang menjadi korban, tetapi juga dapat berlanjut hingga dewasa.

Pada tahap perkembangan anak-anak di pendidikan dasar, yang merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas, bullying bisa memiliki dampak jangka panjang. Anak yang mengalami bullying merasa terisolasi dan terpinggirkan, sering kali merasa tidak diterima dalam kelompok sosial mereka. Hal ini menyebabkan perasaan rendah diri dan kekurangan rasa percaya diri. Dalam studi oleh (Febriana & Hariyadi, 2023), ditemukan bahwa anak-anak yang dibuli cenderung menghindari interaksi sosial, menarik diri dari teman sebaya, dan mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Jika masalah ini tidak ditangani, anak-anak ini dapat tumbuh menjadi individu yang lebih tertutup dan sulit menjalin hubungan di masa depan.

Selain itu, dampak bullying terhadap anak dapat menghambat prestasi akademik mereka. Anak yang sering dibuli merasa tidak aman di lingkungan sekolah dan cenderung kehilangan motivasi untuk belajar. Mereka sering kali merasa takut menghadapi teman-teman sekelas yang membuli mereka dan merasa tertekan, sehingga kemampuan akademik mereka menurun. Sebuah penelitian oleh (Abdillah, 2024) menunjukkan bahwa korban bullying memiliki kecenderungan untuk mengalami penurunan nilai akademik dan menunjukkan penurunan motivasi dalam kegiatan belajar. Mereka merasa sulit berkonsentrasi karena kecemasan yang terus mengganggu pikiran mereka. Bahkan, dampak bullying pada perkembangan psikologi anak bisa menyebabkan trauma emosional yang bertahan lama (Ainun, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2025) mengungkapkan bahwa anak-anak yang sering dibuli berisiko untuk mengembangkan gangguan psikologis yang lebih serius seperti gangguan kecemasan sosial dan depresi. Penurunan kondisi mental ini akan menghambat mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan dan dapat memperburuk kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dalam kasus yang lebih ekstrem, gangguan psikologis akibat bullying dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak mampu menghadapi tantangan hidup, yang akhirnya berujung pada tindakan self-harm atau bahkan pemikiran untuk bunuh diri.

2. Integrasi Nilai-nilai Al-Hujurat dalam Pendidikan Karakter

Q.S. Al-Hujurat ayat 11 mengandung ajaran moral yang sangat relevan dalam mengatasi masalah bullying, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Ayat tersebut mengajarkan tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial dan saling menghargai antar sesama, dengan menegaskan bahwa perbuatan merendahkan atau menghina orang lain adalah tindakan yang tidak diperkenankan. *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, bisa jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)"* mengandung pesan yang kuat bahwa tindakan merendahkan orang lain adalah tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan seharusnya dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam pendidikan karakter sangat penting, terutama untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah dasar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Setiawan et al., 2025) pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat pengembangan moral siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan sosial, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih empatik dan menghargai satu sama lain. Siswa diharapkan tidak hanya menghindari tindakan merendahkan, tetapi juga mengembangkan sikap peduli terhadap perasaan orang lain. Implementasi dari nilai-nilai Al-Hujurat dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode yang mengedepankan pembelajaran berbasis agama.

Di sekolah, guru dapat mengajarkan kepada siswa bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau fisik mereka, memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan. Konsep ini harus diterapkan dalam interaksi sosial mereka sehari-hari, sehingga dapat mengurangi ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mustofa, 2024), yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral yang kuat, yang pada gilirannya akan mencegah terjadinya perilaku bullying.

Guru juga dapat berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan empati, kerja sama, dan toleransi. Dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui ceramah agama, diskusi kelas, atau permainan yang menekankan pentingnya rasa saling menghargai. Pendidikan berbasis agama yang diterapkan sejak dini akan memberikan pondasi moral yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan, serta menghindari sikap merendahkan teman sebayanya.

3. Penerapan Perspektif Al-Hujurat dalam Mencegah Bullying di Sekolah Dasar

Penerapan perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam pencegahan bullying di sekolah dasar harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika sosial. Salah satu cara utama untuk menerapkan ajaran Al-Hujurat dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menekankan pentingnya saling menghormati, menghindari perilaku merendahkan, dan membina hubungan sosial

yang harmonis di antara siswa. Dalam penelitian oleh (Oktaviany & Ramadan, 2023), diterangkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama sangat efektif dalam mengurangi perilaku agresif, termasuk bullying, dan dapat meningkatkan perilaku moral siswa. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dengan melibatkan siswa dalam program-program yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Program ini dapat mencakup kegiatan pengembangan karakter, seperti diskusi tentang ajaran Al-Hujurat ayat 11 dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain. Penanaman nilai-nilai ini akan memperkuat rasa empati mereka terhadap sesama, serta mengurangi tindakan yang merugikan teman sebaya mereka. Selain itu, kebijakan anti-bullying yang diterapkan di sekolah juga harus mencerminkan ajaran dari Al-Qur'an tentang perlunya menghormati setiap individu. Kebijakan tersebut harus jelas, dengan sanksi yang tegas terhadap perilaku bullying.

Sekolah dapat menyediakan pelatihan untuk guru dan staf sekolah untuk mengenali tanda-tanda bullying dan cara menangani masalah ini dengan bijaksana dan adil. Kebijakan tersebut harus mencakup dukungan bagi korban bullying, baik dalam bentuk konseling psikologis maupun bantuan sosial agar mereka dapat pulih dari dampak bullying. Integrasi antara kebijakan sekolah, pendidikan karakter berbasis agama, dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencegah bullying. Program pendidikan berbasis agama di sekolah harus didukung dengan keterlibatan orang tua, yang juga perlu mengajarkan nilai-nilai saling menghargai dan empati di rumah. Dengan adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan siswa, maka pencegahan bullying dapat lebih efektif. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Hujurat ayat 11 memungkinkan terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, aman, dan harmonis bagi perkembangan psikologis anak-anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bullying di sekolah dasar memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek emosional maupun sosial. Dampak yang paling mencolok adalah gangguan kecemasan, depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Bullying juga menghambat motivasi akademik dan dapat menciptakan trauma jangka panjang yang memengaruhi kualitas hidup anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk segera mengatasi masalah bullying ini dengan pendekatan yang komprehensif. Penerapan perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi solusi yang efektif dalam mencegah bullying. Ayat ini mengajarkan pentingnya saling menghormati, menjaga keharmonisan sosial, dan menghindari perilaku merendahkan orang lain.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran karakter, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati. Nilai-nilai Al-Hujurat yang mengedepankan penghargaan terhadap setiap individu dapat mengurangi sikap merendahkan yang menjadi penyebab utama bullying. Selain itu, penerapan perspektif ini dalam kebijakan sekolah dan program pendidikan karakter berbasis agama juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis. Sekolah dapat membentuk kebijakan yang

tegas terhadap bullying, serta memberikan pelatihan bagi guru dan staf untuk menangani permasalahan ini dengan bijaksana. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini akan memperkuat upaya pencegahan bullying dan mendukung perkembangan psikologi anak yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108.
- Ainun, A. (2025). *Psychological Approaches in Islamic Education : Answering Educational Challenges in the Digital Era*. 76.
- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1.
- Astifionita, R. V. (2024). Memahami dampak bullying pada siswa sekolah menengah: Dampak emosional, psikologis, dan akademis, serta Implikasi untuk kebijakan dan praktik sekolah. *Lebah*, 18(1), 36–46.
- Dahlia, B., salsabilah Azzahra, D., Azzahra, A. R., Dewi, S. P., Gunawan, F. A., & Abdillah, R. (2025). Luka batin tak terlihat: Dampak bullying pada kesehatan psikologis siswa. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 185–198.
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan psikologi anak karena dampak bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157–164.
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 590–595.
- Fajri, N., Arif, A., & Syam, H. (2025). Dampak Bullying Terhadap Kehidupan Psikologis Peserta Didik. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 59–68.
- Febriana, A., & Hariyadi, S. (2023). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Selomerto. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20(01), 101–112.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Mustofa, M. R. (2024). Dampak bullying terhadap perkembangan psikologi anak. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(10).
- Nurhalimah, N., Rahayu, D. A., Mubin, M. F., & Hidayati, E. (2025). Fun-Learning: Permainan Edukatif sebagai Media Pencegahan Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2714–2719.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245–1251.
- Pramanik, G. F., Rohman, U., & Ismail, S. (2024). Analisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri remaja. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2226â – 2236.
- Putra, O., Affiqoh, A., Iskandar, N., Saki, V. Y., & Nursyarofah, N. (2025). Analisis Sistematis Dampak School Bullying terhadap Perkembangan Sosial

- Remaja melalui Tinjauan Literatur 2020–2023. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1177–1184.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Setiawan, A., Ainun, A., & Kusumawati, Y. (1846). *Inclusive Religious Education and Interfaith Interaction : Strengthening Religious Moderation through Teachers 'Lived Experiences in Multi-Religious State Schools*.